

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹ Penelitian ini mengkaji tentang “Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung”. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan

¹ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.22

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5

menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.

Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Peneliti deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Selain itu, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam tugas ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung. Alasan peneliti

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.54

memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai tempat penelitian dikarenakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda ini adalah menerapkan sistem full day school. Dimana peserta didik yang masuk dalam sistem full day school tersebut harus siswa yang benar-benar berprestasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena perlu diketahui bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu adalah pelajaran yang sangat membosankan. Jadi disini guru harus pintar-pintar memilih strategi/metode yang tepat untuk menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang begitu sangat membosankan itu dikemas dengan sedemikian rupa agar menjadi pelajaran yang menarik. Sekaligus peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini dalam melaksanakan PPL di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Sehingga seorang peneliti haruslah dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian. Hubungan baik

ini dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan cara studi lapangan. Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.⁴ Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya yang mana juga sama-sama melakukan peneliti di MTs Al-Huda Bandung. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, peneliti memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan di wawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non-manusia artinya data tambahan dalam penelitian seperti surat-surat, daftar hadir, ataupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 4

disini ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap mengetahui tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun

lisan. Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Data ini dicatat menggunakan beberapa buku tulis dan juga alat tulis menulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan.

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil keputusan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dimaksudkan untuk mereka semua jenis data yang diperlukan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki. Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵ Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informan secara detail. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Pewawancara

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 133

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,....., hlm.127

harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan. Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung untuk mengetahui hal-hal dan kendala apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu”. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film.

Peneliti dalam hal ini mengambil dokumen resmi bukan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi peneliti hanya mengambil dokumen internal saja. Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selang pandang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, dan peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jadwal kegiatan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,....., hlm.248

dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan terpisah dari proses analisis data melainkan merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara matematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang digali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh

dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk pengecekan kesalahan data. Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber, disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik. Disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Usaha ini bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan-rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan analisis intensif.⁸

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian. Setelah judul penelitian disetujui oleh ketua jurusan tarbiyah, peneliti membuat proposal dan menunggu arahan selanjutnya untuk konsultasi proposal kepada dosen pembimbing, kemudian mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada jurusan untuk diserahkan sekolah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan surat ijin penelitian jurusan tarbiyah, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung selaku obyek penelitian dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan kondisi dari tempat atau obyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,....., hlm.126

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Bandung Tulungagung, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian yang sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.